

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Sri Sapto Darmawati^a, Derin Nashira^b, Dyah Palupi^c

^aFakultas Ekonomi, srisaptod@gmail.com, Universitas Gunadarma

^bFakultas Ekonomi, dshirarin@gmail.com, Universitas Gunadarma

^cFakultas Ekonomi, dypalupi@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of profitability, leverage, and liquidity on tax aggressiveness in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The research sample was determined using purposive sampling method and obtained as many as 31 companies. This study was analyzed using multiple linear regression analysis using the SPSS 23 program. The results of this study stated that partially profitability had an effect on tax aggressiveness, but leverage and liquidity had no effect. Simultaneously profitability, leverage, and liquidity affect tax aggressiveness.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity, Tax Aggressiveness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 31 perusahaan. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 23. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, namun leverage dan likuiditas tidak berpengaruh. Secara simultan profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Agresivitas Pajak

1. PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi rakyatnya. Hal ini tidak mudah karena membutuhkan pengeluaran yang sangat besar. Pemerintah harus meningkatkan penerimaan negara termasuk dari sektor pajak. Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang KUP No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum Cara Perpajakan menyatakan bahwa pajak adalah iuran atau kontribusi wajib pajak oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya dapat dipaksakan menurut undang-undang tanpa ada imbalan secara langsung untuk keperluan negara dalam meningkatkan kemakmuran rakyat. Pajak sangat berperan penting dalam peningkatan pembangunan dan infrastruktur lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat. Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara dibandingkan sektor lainnya. Pemerintah menargetkan peningkatan penerimaan dari pajak dari tahun ke tahun. Penerimaan pajak tersebut sebagai upaya pemerintah dalam menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan terkait dengan pembangunan sarana dan prasana untuk menunjang aktivitas masyarakat. Oleh karena itu pemerintah melakukan sosialisasi mengenai pajak guna meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mematuhi kewajiban perpajakannya. Dengan adanya kesadaran tersebut diharapkan masyarakat memahami pentingnya pajak bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Berikut ini disajikan data target dan realisasi penerimaan pajak selama lima tahun terakhir seperti terlihat pada tabel 1:

Tabel 1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2017-2021
(Dalam Triliun)

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
2017	Rp 1.283,57	Rp 1.151,03	89,67%
2018	Rp 1.424,00	Rp 1.315,51	92,23%
2019	Rp 1.577,56	Rp 1.332,06	84,44%
2020	Rp 1.198,82	Rp 1.069,97	89,25%
2021	Rp 1.229,58	Rp 1.277,53	103,90%

Sumber : Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2017-2021

Tabel 1 menyajikan realiasi penerimaan pajak selama lima tahun berfluktuasi. Realisasi penerimaan pajak tahun 2021 melebihi dari target yang ditetapkan yaitu mencapai Rp 1.277,53 triliun atau 103,90% dari target sebesar Rp 1.299,58 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 14,65%. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan penerimaan negara termasuk dari pajak. Pajak sangat penting bagi bangsa Indonesia karena pajak menopang pembangunan nasional. Perusahaan mempunyai andil dalam menghasilkan pajak, karena pajak merupakan biaya yang mempengaruhi laba perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan, maka beban pajak yang harus dibayar akan besar. Oleh karena itu perusahaan akan melakukan upaya untuk meminimalisasi beban pajak. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan pajak untuk menghindari pembayaran pajak yang sangat besar. Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan secara agresif disebut sebagai praktik agresivitas pajak.

Agresivitas pajak merupakan suatu perbuatan yang dilakukan perusahaan dalam meminimalkan pajak terutannya. Agresivitas pajak merupakan perencanaan pajak secara baik secara legal (*tax avoidance*) maupun secara ilegal (*tax evasion*) dengan tujuan untuk mengurangi laba kena pajak. Semakin besar penghematan pajak yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan dianggap sangat agresif terhadap kewajiban perpajakannya. Namun perlu dipahami bahwa perusahaan yang melakukan perencanaan pajak tidak semuanya dapat dikatakan melakukan tindakan agresitas pajak (Frank, Lynch dan Rego, 2009). Pada umumnya perusahaan memanfaatkan celah menurut peraturan perpajakan terkait hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

2. TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan dan kontrak dimana salah satu pihak berperan sebagai pemberi wewenang (*principal*) dan pihak lainnya sebagai pihak yang diberi wewenang (*agent*) dalam mengelola perusahaan untuk memaksimalkan laba. (Jensen dan Meckling (1976). Permasalahan yang biasanya timbul karena adanya perbedaan kepentingan anatar kedua pihak tersebut. Pihak *agent* (manajemen) memiliki lebih banyak informasi mengenai keadaan perusahaan, sehingga bertindak untuk mementingkan kepentingan sendiri. Oleh karena agar bisnis berjalan lancar maka para pemilik perusahaan (pihak *principal*) mempekerjakan manajer yang menjadi bagian dari suatu manajemen untuk mengelola dan mengambil keputusan bisnis perusahaan tersebut. Hal ini selaras dengan masalah agensi yang menyangkut hubungan kontraktual antar anggota di perusahaan. Konsep teori agensi merujuk pada hubungan antara *principal* dan *agent*. Menurut Leksono, Albertus, dan Vhalery (2019) menyatakan bahwa prinsipal merupakan penggerak yang mempunyai kepentingan dan agen sebagai mitra akan melakukan pekerjaan prinsipal, termasuk melakukan pendelegasian otoritas pengambilan keputusan

2.2 Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah segala bentuk upaya yang dilakukan oleh wajib pajak baik orang pribadi (WPOP) dan badan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya agar dapat dikelola dengan baik, efisien, dan efektif sehingga dapat memberikan kontribusi laba atau penghasilan secara maksimal kepada perusahaan. (Pohan, 2018)

2.3 Agresivitas Pajak

Pembayaran pajak perusahaan kepada negara merupakan proses transfer harta kekayaan dari pihak perusahaan khususnya pemilik perusahaan kepada negara, sehingga pemabayaran pajak perusahaan bisa dikatakan biaya pajak dari perusahaan dan pemilik perusahaan atas penghasilan kena pajak. Menurut Frank et al (2009) agresivitas pajak merupakan suatu tindakan penghindaran pajak dengan tujuan meminimalisasi laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik secara legal (*tax avoidance*) maupun secara ilegal (*tax evasion*).

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan melalui laba yang dihasilkan untuk periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat penjualan, aset, dan modal saham suatu perusahaan.

2.5 Leverage

Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan didanai dengan utang. (Kasmir, 2018). Pembiayaan menggunakan utang memberi dampak bagi perusahaan karena adanya beban bunga yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat mengganggu kontinuitas perusahaan. Namun penggunaan utang dapat memberikan subsidi pajak atau bunga memberikan keuntungan pemegang saham.

2.6 Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan risiko yang akan ditanggung atas kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau pada saat ditagih.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam membayar pajak. Napitu dan Kurniawan (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan keuntungan harus membayar pajak sebesar pendapatan yang diperoleh. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka besar pajak yang harus dibayarkan akan semakin tinggi, sehingga tindakan agresif terhadap pajak akan semakin meningkat.

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Teori keagenan akan memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan melakukan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat.

Alfisyah, Sunarta, dan Fadillah (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pada saat perusahaan memperkecil laba maka perusahaan tidak akan melakukan agresivitas pajak.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2.7.2 Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Rasio leverage adalah rasio untuk mengukur penggunaan aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Utang bagi perusahaan memiliki beban tetap yang berupa beban bunga. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka beban bunga yang harus dibayarkan juga semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan (Suyanto dan Suparmono, 2012).

Leverage mengindikasikan timbulnya penghindaran pajak dalam jangka waktu yang cukup lama. Semakin lama jangka waktu utang maka semakin kecil beban pajak yang dibayarkan, hal ini menunjukkan leverage dengan jumlah yang besar dan jangka waktu yang lebih lama maka dapat dikatakan agresivitas pajak semakin besar.

Penelitian Tampubolon (2021) membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ketika perusahaan memperbesar utangnya maka bunga akan semakin besar dan beban pajak menurun, sehingga tidak akan melakukan agresivitas pajak.

H2: Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2.7.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas mencerminkan ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Putri (2019) semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan arus kas yang lancar. Kewajiban jangka pendek akan mampu dipenuhi apabila likuiditas perusahaan sedang dalam keadaan yang tinggi.

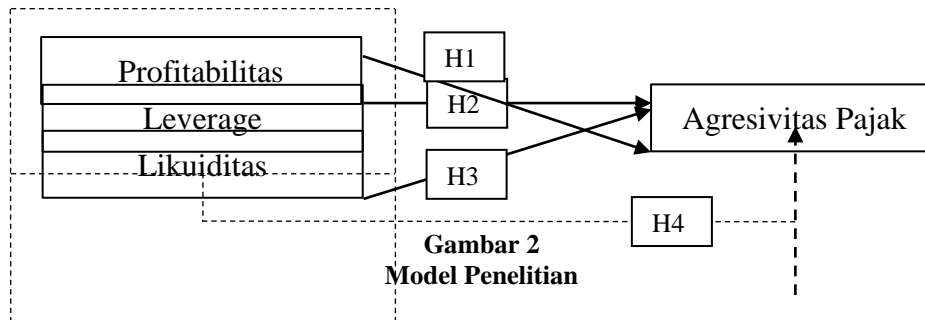
Tingginya rasio likuiditas maka perusahaan berupaya untuk mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya. Perusahaan akan melakukan pajak apabila kondisi perusahaan membaik. Rasio

likuiditas yang tinggi, maka semakin tinggi tindakan untuk mengurangi laba, menghindari beban pajak yang lebih tinggi.

Penelitian Yuliana (2018) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ketika perusahaan memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek, maka perusahaan tidak akan melakukan agresivitas pajak.

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2.8 Model Penelitian



3. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Adapun jumlah sampel penelitian yang dipilih dengan metode *purposive sampling* sebanyak 31 perusahaan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 melalui www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mempelajari dokumen atau data yang diperoleh dengan cara mengunduh data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2017-2021 yang sudah dipublikasi dan dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia maupun website perusahaan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut definisi operasional dan pengukuran variabel pada tabel 2:

Tabel 2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Proditabilitas	$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2018)	Rasio
Leverage	$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2018)	Rasio
Likuiditas	$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Kasmir, 2018)	Rasio

Agresivitas Pajak	$\frac{\text{Effective Tax Rate (ETR) = Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Leksono et al., 2019)	Rasio
-------------------	--	-------

Sumber: Data diolah, 2022

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik ; Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas
3. Regresi Linier Berganda

Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Agresivitas Pajak
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = Leverage
- X_3 = Likuiditas
- ϵ = Variabel pengganggu (*Error Term*)

4. Koefisien Determinasi (R^2)
5. Uji Hipotesis
 - Uji Parsial (Uji t)
 - Uji Simultan (Uji F)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Berikut data statistik deskriptif selama periode penelitian :

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	116	.0046	.2696	.089352	.0552811
Leverage	116	.0310	.8586	.369575	.1507097
Likuiditas	116	.0007	2.5839	.638529	.6494018
Agresivitas Pajak	116	.1590	.4151	.246279	.0384067
Valid N (listwise)	116				

Sumber : Hasil olah SPSS 23.0

Tabel 3 menjelaskan hasil statistic deskriptif variabel yang diteliti, yaitu :

- Variabel Profitabilitas dari jumlah sampel (N) 116 memiliki nilai minimum sebesar 0,0046 yang dimiliki oleh PT. Kalbe Farma, Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,2696 yang dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk pada tahun 2019. Kemudian Nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 0,089352 dan standar deviasi sebesar 0,0552811.
- Variabel Leverage dari jumlah sampel (N) 116 memiliki nilai minimum sebesar 0,0310 yang dimiliki oleh PT. Pyridam Farma, Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,8586 yang dimiliki oleh PT. Wahana Interfood Nusantara, Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 0,369575 dengan standar deviasi sebesar 0,1507097.
- Variabel Likuiditas dari jumlah sampel (N) 116 memiliki nilai minimum sebesar 0,0007 yang dimiliki oleh PT. Wahana Interfood Nusantara, Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 2,5839 yang dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 0,638529 dengan standar deviasi sebesar 0,6494018.
- Variabel Agresivitas Pajak dari jumlah sampel (N) 116 memiliki nilai minimum sebesar 0,1590 yang dimiliki oleh PT. Kino Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,4151 yang

dimiliki oleh PT. Wahana Interfood Nusantara, Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 0,246279 dengan standar deviasi sebesar 0,0384067.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sample kolmogrov - smirnov test*:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.03676520
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.045
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 4 hasil dari uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) menunjukkan asymp. Sig (2 Tailed) sebesar 0,200. Data yang dapat diketahui dikatakan terdistribusi normal harus sesuai dengan ketentuan, yaitu $0,200 > 0,05$.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.746	1.341
Leverage	.734	1.363
Likuiditas	.781	1.280

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil olah SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 5 hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.289 ^a	.084	.059	.0372543	1.630

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Leverage
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil olah SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 6 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,630. Nilai tersebut berada diantara $-2 < DW < +2$ atau $-2 < 1,630 < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi sehingga 1,630 tidak ada autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.018	.010		1.897	.060
	Profitabilitas	-.036	.047	-.082	-.764	.446
	Leverage	.030	.017	.189	1.751	.083
	Likuiditas	.002	.004	.065	.627	.532

a. Dependent Variable: Abs RES

Sumber: Hasil olah SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 7 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$. Hasil pengujian dapat dilihat tabel Sig. Profitabilitas, leverage, dan likuiditas masing-masing memiliki nilai 0,446; 0,083; 0,532. Sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil dari regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.243	.015		16.319	.000
	Profitabilitas	-.170	.073	-.244	-2.332	.021
	Leverage	.033	.027	.131	1.236	.219
	Likuiditas	.009	.006	.160	1.568	.120

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil olah SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 8 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Agresivitas Pajak} = 0.243 - 0.170X_1 + 0.033X_2 + 0.009X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang diperoleh maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) memiliki arah hubungan positif sebesar 0,243 sehingga dapat diartikan bahwa jika variabel bebas (independen), yaitu profitabilitas, leverage, dan likuiditas bernilai (0) maka variabel terikat (dependen) yaitu agresivitas pajak sebesar 0,243.
- Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X_1) sebesar -0,170 dengan nilai negatif atau berlawanan arah atau terbalik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% pada variabel profitabilitas maka akan menurunkan tingkat agresivitas pajak sebesar 0,170 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- Nilai koefisien regresi variabel leverage (X_2) sebesar 0,033 dengan nilai positif atau searah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% pada variabel leverage maka akan meningkatkan tingkat agresivitas pajak sebesar 0,033 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X_3) sebesar 0,009 dengan nilai positif atau searah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% pada variabel likuiditas maka akan meningkatkan tingkat agresivitas pajak sebesar 0,009 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini adalah tabel 9 hasil koefisien determinasi:

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.289 ^a	.084	.059	.0372543	1.630

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Leverage
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil olah SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 0,059 atau sebesar 5,9% pada kolom *Adjusted R Square*. Hal ini menunjukkan nilai 0,059 semakin dekat pada nilai 0 maka pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap variabel dependen, yaitu agresivitas pajak semakin lemah. Sedangkan sisanya 94,1% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.243	.015		16.319	.000
	Profitabilitas	-.170	.073	-.244	-2.332	.021
	Leverage	.033	.027	.131	1.236	.219
	Likuiditas	.009	.006	.160	1.568	.120

Sumber: Hasil olah SPSS 23.0

Berdasarkan hasil dari tabel 10 hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil sebagai berikut :

- Variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,021. Dari hasil pengujian tersebut nilai signifikansi dapat dinyatakan $0,021 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga **H_1 diterima**
- Variabel leverage menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,219. Dari hasil pengujian tersebut nilai signifikansi dapat dinyatakan $0,219 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga **H_2 ditolak**.
- Variabel likuiditas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,120. Dari hasil pengujian tersebut nilai signifikansi dapat dinyatakan $0,120 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga **H_3 ditolak**.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	3	.005	3.408	.020 ^b
	Residual	.155	112	.001		
	Total	.170	115			

Sumber: Hasil olah SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 11 Hasil uji simultan (Uji F) dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020. Dari hasil pengujian tersebut nilai signifikansi dapat dinyatakan $0,020 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak, sehingga **H_4 diterima**.

4.6 Pembahasan Hasil Analisis

4.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang didapatkan dengan cara beroperasi pada tingkat biaya rendah, sehingga perusahaan tidak akan melakukan agresivitas pajak atas laba bersih perusahaan yang tinggi tersebut sebab perusahaan mampu mengelola perencanaan pajaknya dengan baik supaya pembayaran pajaknya tidak terlalu tinggi.

Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Adanya hubungan terbalik antara *Effective Tax Rate* (ETR) dengan agresivitas pajak menjadikan hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat secara langsung mempengaruhi tarif efektif perusahaan dalam membayar pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pajak yang harus dibayarkan. Dengan kata lain pada saat profitabilitas perusahaan tinggi maka dapat meningkatkan agresivitas pajak dengan cara menekan nilai ETR menjadi lebih rendah. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi akan semakin mudah untuk mengatur sumber daya perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan ditunjukkan dengan nilai ETR yang rendah. Nilai ETR yang rendah ini menunjukkan adanya agresivitas pajak yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfisyah, Sunarta, dan Fadillah (2019), dan Surya dan Noerlaela (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan Dinar, Yuesti dan Dewi (2020) dan Tampubolon (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.6.2 Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Bunga yang timbul dari utang merupakan biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Dengan adanya beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (*deductible*) maka akan menyebabkan penghasilan kena pajak perusahaan berkurang. Namun, hal tersebut tidak harus selalu terjadi penggunaan utang yang besar akan menimbulkan resiko besar yang akan dihadapi perusahaan. Hal tersebut membuat pihak manajemen semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan tindakan utang.

Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, menunjukkan semakin tinggi ataupun semakin rendah leverage suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Penghindaran pajak berbanding lurus dengan *Effective Tax Rate* (ETR) dimana semakin tinggi nilai dari rasio leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidik dan Suhono (2020), dan Riswandari dan Bagaskara (2020) membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan Tampubolon (2021) dan Yuliana (2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.6.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas mencerminkan ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas rendah, maka perusahaan dianggap memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, dan salah satunya adalah beban pajak perusahaan. Sehingga perusahaan akan lebih berpotensi melakukan agresivitas pajak. Likuiditas perusahaan yang rendah cenderung membuat perusahaan untuk memanfaatkan peluang peraturan perpajakan untuk memperkecil pembayaran pajak kepada Negara. Begitu juga sebaliknya. Namun, hal tersebut tidak harus selalu terjadi. Karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang berada pada sekitar posisi aman, bukan berarti perusahaan tersebut benar-benar dalam posisi aman. Karena perusahaan memiliki piutang tak tertagih dalam jumlah

yang cukup besar atau karena adanya persediaan perusahaan yang terjual yang tentu saja tidak membayar hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfisyah, Sunarta, dan Fadillah (2019), dan Tampubolon (2021) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan Dinar, Yuesti dan Dewi (2020), dan Yuliana (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.6.4 Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Ketika laba yang diperoleh besar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan meningkat. Perusahaan menghindari beban pajak dalam jangka waktu yang cukup lama semakin tinggi tingkat bunga yang dibayarkan atau semakin lama jangka waktu utang maka semakin kecil beban pajak yang dibayarkan. Demi menghindari beban pajak yang tinggi, perusahaan cenderung mengurangi pendapatan yang dimiliki dengan menambah jumlah utang sehingga menggunakan sebagian pendapatannya untuk membayar beban bunga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidik dan Suhono (2020), dan Alfisyah, Sunarta, dan Fadillah (2019) membuktikan bahwa profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Perusahaan

Diharapkan agar mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaiknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah agar membayar pajak sesuai dengan yang telah ditetapkan undang-undang perpajakan tanpa melakukan tindakan agresivitas pajak dalam menurunkan pembayaran pajak perusahaan.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, diantaranya yaitu:

- a. Menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak seperti inventory intensity, capital intensity, komite audit, ukuran perusahaan, dan Corporate Social Responsibility (CSR). Hal ini dikarenakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 5,9% dari agresivitas pajak, sedangkan 94,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang mempengaruhi.
- b. Memperpanjang periode pengamatan sehingga memperoleh sampel yang lebih besar dan dapat menggambarkan hasil yang sesuai, penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba menggunakan proksi agresivitas pajak yang lain agar agresivitas pajak dapat dielaskan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfisyah, Khadri., S. Ketut., dan F. H. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 5, 1–18.
- [2] Dinar, M., Yuesti, A., dan Dewi, N. P. S. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *JURNAL KHARISMA*, 2(2716–2710), 66–76.
- [3] Frank, M.M., Lynch, L.J, and Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. 84(467–496).
- [4] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro.
- [5] Jensen, M., C., dan W. Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 3015-360.
- [6] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo.
- [7] Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Statistik Pasar Modal Indonesia. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-modal/default.aspx> dan- statistik/statistik-pasar-
- [8] Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Statistik Pasar Modal Indonesia. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-modal/default.aspx> dan- statistik/statistik-pasar-
- [9] Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Statistik Pasar Modal Indonesia. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-modal/default.aspx> dan- statistik/statistik-pasar-
- [10] Pajak. (2018). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2018. <https://www.pajak.go.id/id/laporan-kinerja-tahun-2018>
- [11] Pajak. (2020). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2020. <https://www.pajak.go.id/id/laporan-kinerja-tahun-2020>
- [12] Pajak. (2021). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2021. <https://www.pajak.go.id/id/laporan-kinerja-tahun-2021>
- [13] Pohan, C. A. (2018). Optimizing Corporate Tax Management: Kajian Perpajakan dan Tax Planningnya Terkini. Bumi Aksara.
- [14] Riswandari, E., dan Bagaskara, K. (2020). Agresivitas Pajak yang Dipengaruhi oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Leverage dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 261–274.
- [15] Sidik, P., dan Suhono. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(11), 1045–1066.
- [16] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [17] Tampubolon, L. D. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on the Tax Aggressiveness of Manufacturing Companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 246–256.
- [18] Udayani, N. K. S., dan Badera, I. D. N. (2017). KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN DAN FEE PADA AUDITOR SWITCHING. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3).
- [19] Yuliana, I. F., dan Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.